

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Manajemen Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan adalah bidang studi yang mempelajari tentang pengalokasian sumber-sumber daya yang terbatas sepanjang waktu dalam lingkup bisnis perusahaan (Husnan, 1987).

Menurut Sartono (2001) “Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien.”

Fahmi (2013) mengatakan bahwa “Manajemen Keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (berkelanjutan) usaha bagi perusahaan.”

Menurut beberapa pengertian diatas, dapat dijelaskan bahwa Manajemen Keuangan adalah suatu ilmu yang mempelajari, mengkaji, dan menganalisis tentang pengalokasian dana oleh seorang manajer keuangan

dalam lingkup bisnis perusahaan dengan tujuan mendapatkan keuntungan dan kemakmuran bagi pemegang saham.

2.1.1.2 Fungsi-fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Wikipedia Bahasa Indonesia ada 7 fungsi Manajemen Keuangan, yaitu sebagai berikut:

- a. Perencanaan Keuangan yaitu membuat rencana pemasukan dan pengeluaran serta kegiatan-kegiatan lainnya untuk periode tertentu.
- b. Penganggaran Keuangan, yaitu tindak lanjut dari perencanaan keuangan dengan membuat detail pengeluaran dan pemasukan.
- c. Pengelolaan Keuangan yaitu menggunakan dana perusahaan untuk memaksimalkan dana yang ada dengan berbagai cara.
- d. Pencarian Keuangan, yaitu mencari dana dan mengeksploitasi sumber dana yang ada untuk operasional kegiatan perusahaan.
- e. Penyimpanan Keuangan, yaitu mengumpulkan dana perusahaan serta menyimpan dana tersebut dengan aman.
- f. Pengendalian Keuangan yaitu melakukan evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan pada perusahaan.
- g. Pemeriksaan Keuangan melakukan audit internal atas keuangan perusahaan yang ada agar tidak terjadi penyimpangan.

2.1.2 Laporan Keuangan

2.1.2.1 Definisi Laporan Keuangan

Menurut Wikipedia, “Laporan Keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.”

Kasmir (2013:7) mengatakan bahwa “Financial Statement adalah suatu laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode berikutnya.”

Sedangkan menurut Munawir Sjadzali (2010:5), pengertian laporan keuangan adalah proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan.”

Menurut beberapa pengertian diatas, jadi laporan keuangan adalah suatu laporan yang menunjukkan informasi keuangan perusahaan yang didapat dari proses akuntansi, yang bisa digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan saat ini atau periode berikutnya

2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Hans (2016:26) “Tujuan Laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi.”

Menurut Hutauruk (2017:10) “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.”

Menurut beberapa pengertian diatas, maka tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.

2.1.2.3 Jenis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2013:106) “Jenis laporan keuangan perusahaan yang merupakan informasi utama bagi pengguna laporan keuangan adalah Neraca dan Laba Rugi.” Berikut akan dijelaskan pengertiannya satu persatu:

a. Neraca

Menurut Jusuf (2001:21) “Neraca atau yang sering disebut suatu laporan posisi keuangan adalah merupakan suatu daftar yang menggambarkan akiva (harta kekayaan), utang-utang dan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.”

Menurut Hanafi (2003:50), “Neraca meringkas posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu yang menampilkan sumberdaya ekonomis (asset), kewajiban ekonomis (hutang), modal saham dan hubungan antar item tersebut.”

b. Laba Rugi

Menurut Najmudinn (2011:71) “Laporan laba-rugi atau income statement profit and loss statemen adalah membandingkan pendapatan terhadap beban pengeluarannya untuk menentukan laba atau rugi bersih. Laporan ini memberikan informasi tentang hasil akhir perusahaan selama periode tertentu.”

Sedangkan menurut Kasmir (2010:67) “Laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha suatu perusahaan dalam suatu

periode tertentu. Artinya, laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan (penjualan) dan biaya yang telah dikeluarkan, sehingga dapat diketahui, perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.”

2.1.3 Rasio Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah suatu proses kegiatan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan suatu perusahaan, dengan cara membagi angka satu dengan angka yang lainnya. “Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan,” (Kasmir, 2016: 104).

Menurut Harahap (2006:297), “Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.”

Sedangkan menurut Sartono (2001), “ Rasio keuangan adalah rasio yang dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya, besarnya piutang yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran investasi yang baik, dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai.”

Menurut beberapa pengertian diatas, maka pengertian rasio keuangan adalah suatu proses membandingkan angka-angka yang ada didalam

laporan keuangan suatu perusahaan, yang hasilnya dapat digunakan sebagai analisis guna melihat kondisi keuangan perusahaan pada saat itu.

2.1.3.2 Alat-alat Rasio Keuangan

Menurut Amajaya (2003:415) terdapat 5 jenis ratio yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, yaitu sebagai berikut:

1. Leverage ratio, memperlihatkan berapa hutang yang digunakan perusahaan.
2. Liquidity ratio, mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang jatuh tempo.
3. *Efficiency* atau *Turnover* atau *Assets Management Ratio*, mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktifnya.
4. Profitability Ratio, mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba.
5. *Market-Valuable ratio*, memperlihatkan bagaimana perusahaan dinilai oleh investor dipasar modal.

Menurut Munawir (2010:239) terdapat empat kelompok rasio keuangan, yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Yaitu rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan membiayai operasi dan memenuhi kewajiban finansialnya pada saat ditagih.

2. Rasio Leverage

Yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

3. Rasio Aktivitas

Yaitu rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki.

4. Rasio Rentabilitas

Yaitu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

Menurut Kasmir (2016) bentuk-bentuk analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

“Rasio Likuiditas, berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepadapihak luar perusahaan (likuiditas badab usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan).” Jenis-jenis rasio likuiditas menurut Kasmir (2016) adalah sebagai berikut:

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)
- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)
- c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)
- d. Rasio Perputaran Kas
- e. *Inventory to Networking Capital*

2. Rasio Solvabilitas

“Rasio Solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang,” (Kasmir, 2016). Jenis- jenis rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

- a. *Debt to Assets Ratio (Debt Ratio)*
- b. *Debt to Equity Ratio*
- c. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*
- d. *Times Interest Earned*
- e. *Fixed Charge Coverage (FCC)*

3. Rasio Aktivitas

“Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya,” (Kasmir, 2016). Jenis-jenis rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

- a. Perputaran piutang (*Receivable Turn Over*)
- b. Perputaran Sediaan (*Inventory Turnover*)
- c. Perputaran Modal Kerja (*Working capital Turn Over*)
- d. *Fixed Assets Turn Over*
- e. *Total Assets Turn Over*

4. Rasio Profitabilitas

“Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga

memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan,” (Kasmir, 2016:196). Jenis-jenis rasio profitabilitas:

- a. Profit Margin on sales
- b. Hasil Pengembalian Investasi (ROI)
- c. Hasil Pengembalian Investasi dengan pendekatan Du Pont
- d. Hasil pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*)
- e. Hasil pengembalian Ekuitas dengan pendekatan Du Pont

Didalam buku Kasmir (2014:106) bentuk bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
 - a. Rasio Lancar
 - b. Rasio Sangat Lancar
2. Rasio Solvabilitas
 - a. Perbandingan total hutang dengan total aktiva (*Debt Ratio*)
 - b. Jumlah kali perolehan bunga (*Times Interest Earned*)
 - c. Lingkup biaya tetap (*Fixed Charge Covered*)
 - d. Lingkup Arus Kas (*Cash Flow Coverage*)
3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
 - a. Perputaran sediaan (*Inventory Turn Over*)
 - b. Rata-rata jangka waktu penagihan/perputaran piutang (*Average Collection Period*)
 - c. Perputran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)
 - d. Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*)

4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*):
 - a. Margin laba penjualan (*Profit Margin on Sales*)
 - b. Daya laba pasar (*Basic Earning Power*)
 - c. Hasil pengembalian total aktiva (*Return on Total Assets*)
 - d. Hasil pengembalian ekuitas (*Return On Total Equity*)
5. Rasio Pertumbuhan
 - a. Pertumbuhan penjualan
 - b. Pertumbuhan laba bersih
 - c. Pertumbuhan pendapatan per saham
 - d. Pertumbuhan deviden per saham
6. Rasio Penilaian
 - a. Rasio harga saham terhadap pendapatan
 - b. Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku

Menurut beberapa penjabaran alat rasio keuangan oleh para ahli diatas, penulis memutuskan untuk memakai alat rasio keuangan dari Kasmir (2014). Dikarenakan beberapa pertimbangan, akhirnya penulis menambahkan alat rasio keuangan dari Kasmir (2016) dengan pembaruan teori yang lebih lengkap agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over* (TATO), *Growth*, dan *Size*. Untuk penjabarannya, akan dijelaskan sebagai berikut:

2.1.3.3 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profit). Menurut Syafri (1999:304) “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumber daya yang ada seperti kas, penjualan, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.”

Menurut Sartono (2001) “Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, assets maupun laba bagi modal sendiri.”

Rasio-rasio pengukuran Profitabilitas menurut (Kasmir, 2016: 199-208) sebagai berikut:

a) *Profit Margin On Sales*

Rasio ini merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin la atas penjualan. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Profit margin: } (\text{Penjualan Bersih-Harga Pokok Penjualan} / \text{Sales}) \times 100\%$$

b) *Return On investment*

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \text{Earning After Interest and Tax} / \text{Total Assets}$$

c) *Return On Equity*

Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity: Eaning After Interest and Tax / Equity}$$

d) *Earnings per Share of Common Stock*

Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

$$\text{Laba Per Lembar Saham: Laba saham biasa/ Saham biasa yang beredar}$$

2.1.3.4 *Current Ratio*

Current ratio adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan untuk memenuhi lewajiban lancarnya, jika dibandingkan dengan aktiva lancar yang dimiliki. Jika hasil dari perbandingan tersebut, aktiva lancar dikatakan lebih tinggi, maka semakin tinggi kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini juga biasa disebut sebagai (*margin safety*) atau alat yang digunakan untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. Setelah dilakukan pengukuran, jika rasio lancar yang diperoleh rendah, maka bisa dikatakan bahwa perusahaan kekurangan modal untuk membayar utangnya. Ketika nilai CR rendah, perusahaan akan menerima beban tambahan atas kewajiban yang belum bisa dibayar, yang artinya ini mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan itu sendiri. Dalam kondisi dimana Aktiva lancar tinggi, memiliki 2 efek yang

berlainan. Di sisi yang pertama, likuiditas perusahaan semakin baik. Nmun disisi lainnya, perusahaan kurang mempunyai manajemen yang baik dalam keuangan karena dana yang bisa digunakan untuk investasi hanya diendapkan untuk memenuhi likuiditas.

Rumus untuk mencari rasio lancar (*Current Ratio*) yang dapat digunakan menurut Kasmir (2016 : 135) adalah :

$$\text{Current Ratio} = \text{Aktiva Lancar (Currents Assets)} / \text{Utang Lancar (Currents Liabilities)}$$

2.1.3.5 Debt To Equity Ratio (DER)

“*Debt to Equity Ratio* menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Semakin rendah rasio ini, semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham,” (Barus, 2013).

Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut kasmir (2016:156) adalah:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \text{Total Debt (Total Utang)} / \text{Total Aktiva (Total Assets)}$$

2.1.3.6 Total Assets Turnover (TATO)

“*Total Assets Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan dari penjualan. Semakin efisiennya suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh pendapatan, maka akan menunjukkan semakin baiknya profit yang akan diterima, dan sebaliknya,” (Barus, 2013). Ketika diperoleh bahwa aktiva yang dimiliki perusahaan terlalu besar daripada

kemampuan untuk menjual, maka bisa dipastikan bahwa perputarannya lambat.

Rumus untuk mencari *Total Assets Turnover* yang dapat digunakan menurut kasmir (2016: 185) adalah:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \text{Penjualan (Sales)}/\text{Total Aktiva(Total Assets)}$$

2.1.3.7 Rasio Pertumbuhan Penjualan (*Growth*)

Rasio pertumbuhan penjualan (*Growth*) merupakan analisis yang berfungsi untuk melihat trend penjualan suatu perusahaan atas poduknya dari tahun ke tahun. Perusahaan harus bisa mengambil keputusan atas kemungkinan fluktuasi hasil penjualan, sehingga total penjualan yang dilakukan harus bisa menutup biaya yang digunakan ketika proses produksi agar mendapa keuntungan.

Rumus mencari pertumbuhan penjualan:

$$\text{Growth: (Penjualan tahun sekarang- Penjualan tahun lalu)}/\text{Penjualan tahun lalu}$$

2.1.3.8 Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan adalah rasio dimana anlisisnya adalah untuk mengetahui seberapa besar ukuran perusahaan dilihat dar beberapa aspek yaitu total aktiva, kapitalisasi pasar, dan penjualan. Dengan adanya sumber daya yang besar, peusahaan bisa berinvestasi dalam hal aktiva lancar maupun aktiva tetap. Kegiatan ini dapat memperlus jangkauan pasar,

pemenuhan akan permintaan produk pun bisa dilakukan sehingga menambah laba perusahaan.

Rumus untuk mencari Ukuran Perusahaan (*Size*) yaitu:

$Size: \ln(\text{Total Assets})$



Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama	Tahun	Judul	Variabel	Hasil yang diperoleh
Andreani Caroline Barus dan Leliani	2013	Analisis faktor yang mempengaruhi Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia	Variabel Dependen: ROA Variabel Dependen : <i>Current Ratio, Total Assets Turn Over, Debt To Equity Rati, Growth, dan Size</i>	Secara Stimultan: CR ,TATO, DER, <i>Growth, Size</i> berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara Parsial: <i>Total Assets Turn Over</i> , dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan CR, DER, dan <i>Size</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
Maya Macia Sari Geby Citra A. Noni Ardian	2019	Faktor-faktor Profitabilitas di sektor perusahaan Industri Manufaktur Indonesia (Sub Sektor Rokok)	Variabel Dependen: Profitabilitas Variabel Independen: <i>Return On Assets (ROA), Debt To Equity Ratio(DER), Total Assets Turn Over (TATO),</i> Ukuran	Secara Stimultan: ROA, DER, TATO, <i>Size</i> berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Secara Parsial: ROA berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, sedangkan DER, TATO, dan <i>Size</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Paerusahaan (*Size*)

Teddy Candra dan Novita Sari	2017	Analisis faktor yang mempengaruhi Profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI selama periode 2010-2015	<p>Variabel Dependen: <i>Return On Assets</i> (ROA)</p> <p>Variabel independen: <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Total Assets Turn Over</i> (TATO), Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan</p>	<p>Secara Stimultan: Variabel Independent dalam model penelitian bersama-sama berpengaruh terhadap variable Dependent.</p> <p>Secara Parsial: CR dan DR tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. TATO dan <i>Growth</i> berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, DER dan <i>Size</i> berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.</p>
Nia Willi Yanti dan Stefani Candra	2019	Pengaruh CR,DAR,TATO dan <i>Tangibility</i> terhadap ROA pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di	<p>Variabel Dependen: Return On Assets</p> <p>Variabel Independen: <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR), <i>Total Assets Turn Over</i> (TATO), <i>Tangibility</i></p>	<p>Secara Parsial: Perusahaan Besar: CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, Perusahaan Kecil: CR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Perusahaan Besar dan Kecil: DAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Perusahaan Besar dan Kecil: TATO</p>

BEI

berpengaruh signifikan terhadap ROA. Perusahaan Besar: *Tangibility* berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA, Perusahaan Kecil: *Tangibility* berpengaruh signifikan terhadap ROA.

**Afriyanti
Hasanah dan
Didit
Enggariyanto**

2018

Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

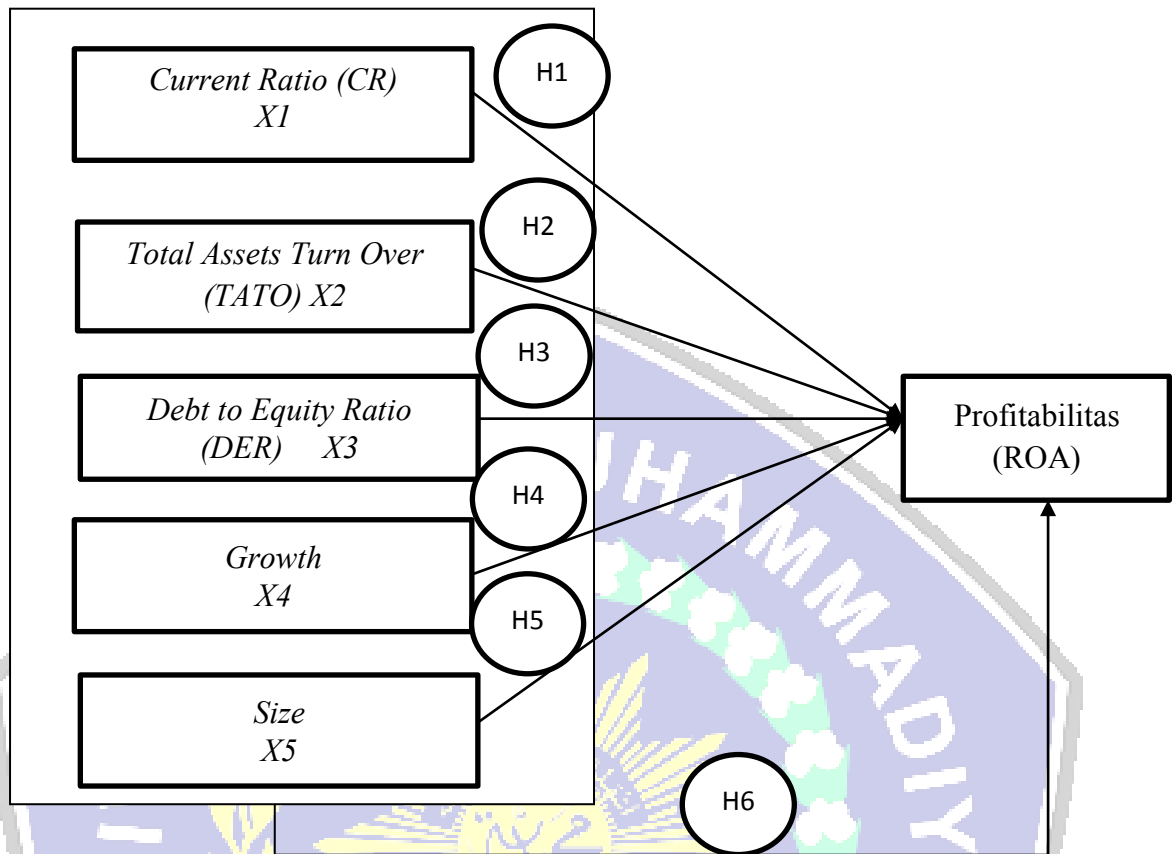
Variabel Dependen: *Return On Assets* (ROA)
Variabel Independen: *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio*(DER), *Debt Ratio* (DR), *Net Profit Margin* (NPM), Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan.

Secara Stimultan: *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap ROA, TATO berpengaruh terhadap ROA, DER berpengaruh terhadap ROA, DR berpengaruh terhadap ROA, NPM berpengaruh terhadap ROA, *Growth* berpengaruh terhadap ROA, *Size* juga berpengaruh terhadap ROA

Susanna Hutabarat	2013	Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Solvabilitas, dan rasio pasar terhadap perubahan laba.	Variabel Perubahan Variabel <i>Current Ratio</i> , Debt Ratio (DR), <i>Total Assets Turn Over</i> (TATO), <i>Return On Assets</i> (ROE), <i>Price Earning Ratio</i> (PER) .	Dependen: Laba Independen:	Secara Stimultan: CR, DR, TATO, ROE, dan PER secara bersama-sama mempengaruhi perubahan laba. Secara Parsial: CR dan ROE berpengaruh positif terhadap perubahan laba sedangkan DR dan TATO berpengaruh negative terhadap perubahan laba.
------------------------------	------	--	---	-------------------------------	---



Gambar 2.1 Konsep Kerangka Pemikiran



2.2 Hipotesis

2.2.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Profitabilitas

“Rasio lancar atau (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan,”(Kasmir, 2016). Calon debitor juga sangat mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban khususnya kewajiban jangka pendek Ketika pada analisis rasio, CR mendapatkan hasil yang rendah, maka bisa dikatakan perusahaan tersebut tidak mampu dalam memenuhi kewajibannya, dan malah menambah beban perusahaan untuk membayar kewajibannya.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Mahaputra1(2012) menunjukkan *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Jika dilihat dari konsepnya, ketika nilai CR tinggi, ini bisa menunjukkan kemampuan perusahaan adalah baik dalam hal memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga bisa memberikan informasi yang baik juga terhadap investor untuk menanamkan dana pada perusahaan tersebut. Dari informasi yang didapat dari analisis CR tersebut akhirnya akan berdampak pada meningkatnya minat para investor sehingga bisa meningkatkan laba perusahaan.

Berdasarkan penjabaran tersebut, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

H₁: *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap ROA

2.2.2 Hubungan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap ROA

Debt to Equity ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka panjangnya, dengan modal yang dimiliki. Dalam rasio ini, hasil yang tinggi malah menunjukkan jika perusahaan berada pada situasi yang tidak baik, karena bisa dikatakan bahwa total hutang lebih besar jika dibandingkan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Keadaan ini berdampak pada perusahaan untuk membayar beban atas kewajiban yang sudah dimiliki. Ini menunjukkan bahwa sumber modal perusahaan sangat tergantung terhadap pihak luar, sehingga mengurangi profitabilitas dikarenakan beban yang ditanggung atas kewajibannya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (M.Toyib , Firmansyah, Darul Amri, Riza Wahyudi, 2018) mengatakan bahwa “Debt To Equity (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA)” karena “DER yang cukup rendah menunjukkan total hutang semakin kecil dibandingkan dengan total modal sendiri sehingga semakin besar pendapatan perusahaan untuk melunasi hutang- hutangnya terhadap pihak luar perusahaan dan menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan,” (M.Toyib , Firmansyah, Darul Amri, Riza Wahyudi, 2018).

Berdasarkan penjabaran tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₂: DER berpengaruh signifikan terhadap ROA

2.2.3 Hubungan *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap ROA

Total Assets Turn Over adalah rasio yang menunjukkan hasil dari perputaran semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga bias melakukan penjualan (Kasmir, 2016). Perusahaan dikatakan mendapat profit yang baik, jika dalam kegiatan operasionalnya perusahaan tersebut mampu untuk menggunakan asetnya seminimal dan seefisien mungkin. Ketika perusahaan salah mengambil keputusan dan menggunakan dana secara tidak efisien, malah akan menambah beban perusahaan karena melakukan investasi yang tidak menghasilkan keuntungan.

Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang sudah dilakukan oleh (Barus, 2013), dan (Sari, 2019) yang mengatakan bahwa *Total Assets Turn Over* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

H₃: *Total Assets Turn Over* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap ROA

2.2.4 Hubungan Pertumbuhan Penjualan (*Growth*) terhadap ROA

Tingkat pertumbuhan penjualan adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui trend penjualan suatu perusahaan dari masa ke masa, ataupun dari tahun ke tahun. Ini bisa dilihat dari penjualan bersih tahun sekarang, dan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ketika hasil pertumbuhan perusahaan itu baik, maka bisa mendorong laba kotor perusahaan, sehingga bisa menambah laba ataupun profit perusahaan.

Penelitian (Barus, 2013) menyebutkan bahwa “Ada pengaruh yang positif signifikan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan.”

Sesuai penjabaran tersebut, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

H₄: Pertumbuhan Penjualan (*Growth*) berpengaruh signifikan terhadap ROA

2.2.5 Hubungan Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap ROA

Ukuran perusahaan (besar, kecil, sedang) dapat dinyatakan atau dilihat dari total aktiva yang dimiliki, dari penjualannya, maupun kapitalisasi pasar atas produk yang dijualnya. Ketika total aktiva, penjualan dan kapitalisasi suatu perusahaan tinggi, maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Ini juga berdampak pada akses yang dimiliki perusahaan dalam mendapat sumber pendanaan melalui pinjaman dari kreditur akan semakin mudah. Modal yang besar otomatis

akan membuat perusahaan memproduksi barang yang lebih banyak, sehingga kesempatan untuk menguasai pasar pun juga lebih memungkinkan. Kegiatan ini akan berdampak pada tingkat penjualan sehingga akan menambah laba pada perusahaan pula.

Hasil penelitian sebelumnya oleh (Barus, 2013) menunjukkan bahwa “Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap ROA. Perusahaan manufaktur memiliki sumber daya besar sehingga perusahaan dapat melakukan investasi baik untuk aktiva maupun memenuhi permintaan produk sehingga akan semakin memperluas pangsa pasar.” Berdasarkan penjabaran tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₅: Ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh signifikan terhadap ROA

